

# Pengaruh Modal Sendiri dan KUR terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Sindue

## (Effect of Own Capital and KUR on MSME Income in Sindue District)

Ayuni Ayuni<sup>1\*</sup>, Munawarah Munawarah<sup>2</sup>, Juliana Kadang<sup>3</sup>, Fera Fera<sup>4</sup>

Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

[ayuniasong4@gmail.com](mailto:ayuniasong4@gmail.com)<sup>1</sup>, [munawarahuntad14@gmail.com](mailto:munawarahuntad14@gmail.com)<sup>2</sup>, [juliana\\_kadang@untad.ac.id](mailto:juliana_kadang@untad.ac.id)<sup>3</sup>,

[feranayoan.fr@gmail.com](mailto:feranayoan.fr@gmail.com)<sup>4</sup>



### Riwayat Artikel

Diterima pada 07 Juni 2025

Revisi 1 pada 12 Juni 2025

Revisi 2 pada 23 Juni 2025

Revisi 3 pada 02 Juli 2025

Disetujui pada 10 Juli 2025

### Abstract

**Purpose:** This study seeks to investigate the impact of personal capital and People's Business Credit on the revenue of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sindue District, Donggala Regency.

**Methodology:** The study employed a quantitative verification approach, focusing on grocery stall MSMEs in Sindue District. Using purposive sampling, 110 respondents were selected. Both primary and secondary data were analyzed through multiple linear regression.

**Results:** The findings revealed that MSME revenue in Sindue District was significantly and positively influenced by Own Capital (52.4%) and People's Business Credit (39.8%), with both variables explaining 76.9% of the revenue variation. The remaining 23.1% was attributed to other factors not examined in this study.

**Conclusions:** Own capital and KUR both significantly boost MSME income in Sindue District. Own capital offers flexibility, while KUR supports production. However, access barriers remain. Combining both funding sources is key to MSME growth.

**Limitations:** This study focused solely on MSMEs in Sindue District. Future research should expand the sample size and include additional variables, such as pricing strategies and financial management, to provide deeper insights into factors affecting business income.

**Contribution:** This study's findings are anticipated to assist the government and financial institutions enhance targeted financing policies and aid MSMEs in their financial decision-making.

**Keywords:** *System Quality, Relationship Marketing, Satisfaction, Loyalty, Mobile Banking/*

**How to Cite:** Ayuni, A., Munawarah, M., Kadang, J., Fera, F. (2025). Pengaruh Modal Sendiri dan KUR terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Sindue. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 5 (1) 127-141.

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia karena telah mampu menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) yang tinggi, menciptakan pasar baru dengan berbagai inovasi, memberikan lapangan pekerjaan yang cukup besar, serta mengurangi angka kemiskinan (Gustina et al., 2022; Zahara et al., 2023; Nita et al., 2023; Mulya, 2019 ;Hamza & Agustien, 2019). Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI (2024) UMKM mencakup 99% total unit usaha yang ada di Indonesia, berpengaruh terhadap

peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional hingga 60,51 %, setara dengan Rp. 9.580 triliun, serta menampung hingga 117 juta (97%) total tenaga kerja di Indonesia. UMKM seringkali menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan usahanya (Khoiriah et al., 2024). Menurut Adda et al., (2020) kondisi UMKM di Indonesia selalu menghadapi tantangan yang sama seperti turunnya penjualan bahkan sampai tidak memiliki pendapatan, namun harus menanggung beban wajib yang harus dibayarkan seperti, gaji karyawan, biaya operasional, cicilan, dan beban-beban lainnya. Suatu bisnis dapat dinilai kemampuan membayar beban wajib pinjamannya berdasarkan seberapa besar rasio utang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh pemilik usaha, ini dikenal sebagai keputusan struktur modal sebagai keputusan utama bagi pemilik usaha dalam mengelola keuangan secara efektif (Anisah et al., 2023).

Dengan kebutuhan modal yang besar, suatu usaha cenderung memiliki ciri-ciri struktur modal yang berbeda (Juanda, 2022). Di samping itu, masalah lain yang dihadapi UMKM adalah terkait dengan permodalan dan keterbatasan dalam mendapatkan akses terhadap sumber permodalan serta terbatasnya jaringan usaha untuk kolaborasi antar pengusaha kecil sehingga banyak UMKM yang kurang mampu untuk meraih pendapatan (Sujinny et al., 2024; Nita et al., 2023; Hamza & Agustien, 2019).Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian (2024) mengatakan bahwa diperkirakan penyaluran KUR tahun 2024 bisa mencapai Rp 300 triliun, sebesar Rp280,48 triliun plafon KUR telah diberikan kepada 43 penyalur KUR aktif. UMKM tidak hanya berperan sebagai pendorong utama dalam perkembangan perekonomian di tanah air, tetapi juga menjadi sasaran utama perbankan untuk mengembangkan portofolio kredit, mengingat meningkatnya jumlah unit badan usaha lebih dari 62 juta unit yang memberikan peluang meningkatnya penyaluran kredit setiap tahunnya (Murningsih et al., 2020). Dalam menjalankan usahanya, simpanan yang telah dihimpun oleh bank selanjutnya dikembalikan kepada masyarakat guna menutupi kekurangan modal yang dibutuhkan dalam bentuk kredit (Sukma et al., 2021).

Di Sulawesi Tengah, pertumbuhan usaha menunjukkan kemajuan yang positif, dengan jumlah unit usaha yang terus meningkat, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian daerah (Husnah et al., 2023). Pemerintah Kabupaten Donggala meminta pelaku UMKM untuk mengurus legalitas izin usaha untuk mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) yang bisa mendorong mereka agar usaha dapat berkembang dengan baik, mendapatkan akses ke berbagai fasilitas, serta pembiayaan yang lebih mudah. Otonomi daerah memberi kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola urusan pemerintahannya secara mandiri, salah satunya adalah kewenangan meningkatkan kemampuan perekonomian daerah (Munawarah et al., 2022). Pentingnya legalitas usaha ini merupakan upaya dari Pemerintah Kabupaten Donggala untuk mendorong perkembangan perekonomian di Kabupaten Donggala, UMKM sebagai tulang punggung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, diharapkan dukungan dari Pemerintah Kabupaten Donggala terhadap UMKM agar bisa semakin berkembang, maju, dan berdaya saing tinggi. Menurut Ishak & Dama, (2022) salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam hal ini yaitu kebutuhan permodalan bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di masyarakat agar dapat membiayai berbagai kebutuhan usaha, termasuk peningkatan kapasitas produksi dan menutupi berbagai kekurangan dalam menjalankan suatu usaha.

Tabel 1. Jumlah Usaha Menurut Skala Usaha Berdasarkan Jumlah Omset Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala (2024)

No	Kelurahan	Skala Usaha			
		Mikro (<300 Juta)	Kecil (300 Juta- 2,5 M)	Menengah (2,5-50M)	Jumlah
1	Dalaka	204	0	0	204
2	Lero Tatari	107	0	0	107
3	Lero	130	0	0	130
4	Toaya Vunta	128	1	1	130
5	Toaya	202	3	0	205
6	Ape Maliko	28	0	0	28

No	Kelurahan	Skala Usaha			Jumlah
		Mikro (<300 Juta)	Kecil (300 Juta- 2,5 M)	Menengah (2,5-50M)	
7	Sumari				
8	Taripa	47	0	1	48
9	Gumbasa	45	0	0	45
10	Masaingi	65	1	1	67
11	Marana	91	0	0	91
12	Kavaya	73	0	0	73
13	Enu	195	0	0	195
<b>Jumlah</b>		<b>1376</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>1384</b>

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Donggala (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas terlihat bahwa dari 1.384 UMKM yang ada di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, sekitar 1.376 atau 99,4% UMKM berada pada skala usaha mikro dengan omset di bawah 300 juta, sedangkan hanya 5 unit usaha yang masuk pada skala usaha kecil (omset 300 juta - 2,5 M) dan 3 unit usaha yang masuk pada skala menengah (omset 2,5 – 50 M). Kesenjangan yang signifikan ini menunjukkan bahwa ada masalah serius dalam aspek permodalan atau biaya modal, di mana banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber permodalan, baik dari Modal Sendiri maupun dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang pada akhirnya hal ini akan mempengaruhi kemampuan usaha kecil untuk tumbuh ke skala yang lebih besar. Hal ini menarik untuk diteliti karena terdapat kesenjangan yang sangat besar di mana 99,4% UMKM yang masih beroperasi dalam skala mikro menunjukkan adanya hambatan struktural dalam permodalan yang perlu diidentifikasi dan ditangani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, dengan penekanan pada analisis kendala struktural yang dihadapi oleh UMKM dalam mendapatkan permodalan. Kesenjangan yang signifikan antara UMKM yang masih beroperasi pada skala mikro memerlukan perhatian khusus terkait akses permodalan. Menurut Teori pembiayaan usaha menurut Modigliani dan Miller (1985) memberikan dasar mengenai peran penting akses terhadap sumber pembiayaan dalam mendorong pertumbuhan usaha (Adolph, 2016). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pemanfaatan Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan Pendapatan UMKM, serta memberikan gambaran bagaimana kedua sumber pembiayaan ini dapat memberikan kontribusi dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

## 2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1 Modal Sendiri

Dalam konteks bisnis, modal mengacu pada uang atau aset yang benar-benar dimiliki dalam rangka menjalankan operasional komersial (Fadhila & Ardila, 2018). Hal ini mencakup berbagai format, termasuk uang, aset material seperti mesin dan pabrik, serta kekayaan intelektual seperti paten, merek dagang, dan hak kepemilikan serupa lainnya. Modal sendiri berasal dari berbagai sumber, seperti hibah, uang cadangan, tabungan pokok, dan tabungan wajib. (Bustani & Firdaus, 2020; Ayunda dkk., 2023). Modal pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kategori: sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal merujuk kepada modal atau dana yang dihasilkan secara mandiri oleh perusahaan. Dengan kata lain, pembelanjaan yang dilakukan oleh perusahaan berasal dari kekuatan internalnya sendiri, yang dikenal sebagai pembelanjaan dari dalam perusahaan (Fadhila & Ardila, 2018). Modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Siahaan & Hs, 2024). Maka hipotesis yang akan diajukan untuk menguji pengaruh Modal Sendiri terhadap Pendapatan adalah sebagai berikut :

$H_1$  : Modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

## 2.2 Kredit Usaha Rakyat

Sebuah layanan perbankan bernama Kredit Usaha Rakyat (KUR) menyalurkan pinjaman modal usaha untuk meningkatkan perekonomian daerah (Sujinny dkk., 2024). Dengan memberikan pinjaman usaha kepada nasabah, lembaga keuangan membantu masyarakat memenuhi kebutuhan mereka (Bakhtiar, 2023). Anggota, koperasi lain, bank, dan organisasi keuangan lainnya memberikan modal pinjaman. Selain itu, obligasi, surat berharga, dan sumber hukum lainnya dapat diterbitkan untuk menerima modal pinjaman (Ayunda et al., 2023; Bustani & Firdaus, 2020). Kurangnya modal dapat mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima pelaku usaha UMKM; dengan tambahan modal eksternal seperti KUR, UMKM dapat meningkatkan pendapatannya sehingga usahanya dapat maju (Nita et al., 2023). Oleh karena itu, hipotesis yang akan diajukan untuk menguji pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan adalah sebagai berikut: Rendahnya tingkat tunggakan kredit sangat penting bagi perbankan karena mencerminkan kualitas kredit dan berperan dalam manajemen risiko dan pengawasan bagi bank yang beroperasi di sektor jasa keuangan (Darman, 2019).

$H_2$  : Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

## 2.3 Pendapatan

Gustina dkk. (2022) mendefinisikan pendapatan sebagai “penerimaan atau imbalan dari faktor produksi,” dan pendapatan sebagai “kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan keuntungan dari biaya operasional yang dijalankan. Biaya selalu dikaitkan dengan pendapatan yang sudah diterima namun belum di sesuaikan dengan waktu pengeluaran yang dilakukan (Totanan et al., 2021). Pendapatan usaha merupakan semua jenis pendapatan yang diperoleh dari aktivitas usaha (Iskandar et al., 2020). Setiap perusahaan perlu melihat peningkatan pendapatan dari operasi dari waktu ke waktu; jika pendapatan meningkat, bisnis dapat dianggap mengalami peningkatan positif (Nita et al., 2023). Siklus pendapatan berfungsi sebagai ukuran berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan dari pinjaman, penjualan barang dan jasa, dan sumber lainnya. Uang tunai kemudian digunakan untuk biaya operasional, pembayaran hutang, dan biaya terkait bisnis lainnya (Pratama et al., 2023). Peningkatan pendapatan akan memberikan kesempatan untuk mengembangkan usaha yang telah mereka jalani (Siahaan & Hs, 2024). Hipotesis yang akan diajukan untuk menguji pengaruh secara simultan Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan adalah sebagai berikut :

$H_3$  : Modal sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

## 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik verifikatif dan pendekatan penelitian kuantitatif. 13 desa yang termasuk dalam Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, dijadikan sebagai lokasi penelitian utama penelitian ini. Pengumpulan data, analisis, dan persiapan hasil semuanya diselesaikan selama periode penelitian tiga bulan. Data primer yang berasal dari penyebaran langsung serangkaian pertanyaan atau kuesioner, dan data sekunder yang berasal dari data populasi yang dikumpulkan dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Donggala merupakan dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian ini adalah 1.384 UMKM yang ada di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Purposive sampling, yaitu memilih responden tidak secara acak tetapi menurut kriteria atau ciri-ciri yang mengidentifikasi ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dianggap mampu mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian, digunakan dalam penelitian ini. Penulis mengumpulkan data melalui observasi, angket, dan wawancara, dan penelitian menggunakan persamaan regresi linier berganda, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas), uji hipotesis (uji parsial/t, dan uji simultan/F), dan Analisis Koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Tabel 2. Analisis Kriteria UMKM di Kecamatan Sindue

NO	Kriteria	Jumlah UMKM	Keterangan	Proses Pehitungan
1	Total UMKM (Warung Kelontong)	302	Dari total 1.384 UMKM di Kecamatan Sindue, setelah mengurangi 1.082 UMKM	$\begin{array}{r} 1384 \\ - 1082 \\ \hline 302 \end{array}$

			sektor lain.	
2	UMKM dengan pengalaman menggunakan Modal Sendiri dan KUR	155	Dari total 302 UMKM, setelah mengurangi 147 UMKM yang tidak memenuhi kriteria.	$\begin{array}{r} 302 \\ 147 \_ \\ \hline 155 \end{array}$
3	Responden menggunakan KUR minimal 1 tahun	110	Dari total 155 UMKM, setelah mengurangi 45 UMKM yang tidak memenuhi kriteria.	$\begin{array}{r} 155 \\ 45 \_ \\ \hline 110 \end{array}$
<b>Jumlah Sampel</b>				<b>110</b>

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Hasil pada Tabel 2 diatas, menunjukkan sebuah proses pemilihan untuk menentukan jumlah sampel UMKM yang digunakan dalam penelitian ini. Dari total populasi 1.384 UMKM di Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala hanya 302 UMKM yang termasuk dalam kategori warung kelontong setelah mengurangi 1.082 UMKM di sektor lain. Selanjutnya, dari 302 UMKM tersebut, sebanyak 147 UMKM tidak memenuhi kriteria karena tidak menggunakan Modal Sendiri atau KUR, sehingga yang tersisa adalah 155 UMKM yang memenuhi kriteria. Dari 155 UMKM ini, 45 di antaranya tidak memenuhi kriteria tambahan, yaitu tidak menggunakan KUR minimal selama 1 tahun, sehingga tersisa 110 UMKM yang dijadikan sampel pada penelitian ini karena benar-benar memenuhi seluruh kriteria.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Cara yang digunakan untuk mencari tingkat jawaban terhadap pernyataan yang ada dikuesioner pada responden digunakan rumus berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif Variabel Modal Sendiri (X1)

Indikator	Item Pernyataan	Skor					N	Mean	Kriteria
		1	2	3	4	5			
<b>Variabel Modal Sendiri (X1)</b>									
Sumber Modal	X1.1	0	0	0	33	77	110	4,70	Sangat Baik
	X1.2	0	0	1	45	64	110	4,58	Sangat Baik
	X1.3	0	1	4	40	65	110	4,54	Sangat Baik
<b>Rata-Rata</b>								<b>4,61</b>	<b>Sangat Baik</b>
Kecukupan Modal	X1.4	2	3	7	42	56	110	4,34	Sangat Baik
	X1.5	0	1	5	51	53	110	4,42	Sangat Baik
	X1.6	0	1	6	46	57	110	4,45	Sangat Baik
<b>Rata-Rata</b>								<b>4,41</b>	<b>Sangat Baik</b>
Pengelolaan Modal	X1.7	0	2	7	49	52	110	4,38	Sangat Baik
	X1.8	0	3	6	44	57	110	4,41	Sangat Baik
	X1.9	0	0	4	39	67	110	4,58	Sangat Baik
<b>Rata-Rata</b>								<b>4,46</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>Variabel Kredit Usaha Rakyat (X2)</b>									
Akses Kredit	X2.1	7	10	22	32	39	110	3,79	Baik
	X2.2	12	10	12	45	31	110	3,68	Baik
	X2.3	4	6	7	53	40	110	4,09	Baik
<b>Rata-Rata</b>								<b>3,85</b>	<b>Baik</b>
Pemanfaatan Kredit	X2.4	0	2	5	53	50	110	4,37	Sangat Baik
	X2.5	0	2	4	54	50	110	4,38	Sangat Baik
	X2.6	0	2	5	50	53	110	4,40	Sangat Baik
<b>Rata-Rata</b>								<b>4,38</b>	<b>Sangat Baik</b>
Beban Kredit	X2.7	0	5	19	36	50	110	4,19	Baik
	X2.8	1	2	3	50	54	110	4,40	Sangat Baik

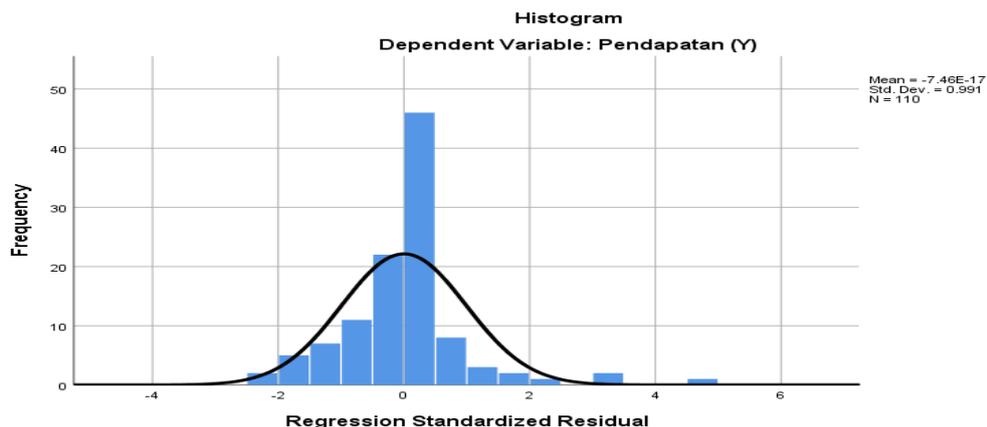
	X2.9	0	0	2	52	56	110	4,49	Sangat Baik
<b>Rata-Rata</b>								<b>4,36</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>Variabel Pendapatan (Y)</b>									
Laba Usaha	Y1	0	1	4	39	66	110	4,55	Sangat Baik
	Y2	0	0	0	49	61	110	4,56	Sangat Baik
	Y3	2	2	0	44	62	110	4,48	Sangat Baik
<b>Rata-Rata</b>								<b>4,53</b>	<b>Sangat Baik</b>
Pertumbuhan Pendapatan	Y4	0	1	3	40	66	110	4,55	Sangat Baik
	Y5	0	0	0	45	65	110	4,59	Sangat Baik
	Y6	0	0	12	49	49	110	4,56	Sangat Baik
<b>Rata-Rata</b>								<b>4,57</b>	<b>Sangat Baik</b>
Kontribusi Terhadap Kesejahteraan	Y7	0	4	11	41	54	110	4,32	Sangat Baik
	Y8	12	16	38	26	18	110	3,22	Baik
	Y9	6	8	18	34	44	110	3,94	Baik
<b>Rata-Rata</b>								<b>3,83</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Indikator Sumber Modal mempunyai nilai mean tertinggi diantara ketiga indikator variabel, yaitu dengan nilai mean sebesar 4,70. Hal ini terlihat dari Tabel 3 di atas yang menyajikan hasil item pernyataan terkait variabel Modal Sendiri (X1) terhadap seluruh pernyataan yang disajikan dalam kuesioner penelitian. Indikator Kecukupan Modal sebesar 4,34 merupakan nilai yang paling rendah pada variabel Modal Sendiri. Di antara ketiga indikator variabel tersebut, terlihat dari pernyataan yang berkaitan dengan variabel Kredit Usaha Rakyat (X2) bahwa indikator Beban Kredit mendapat respon paling tinggi dengan nilai mean sebesar 4,49. Hal ini berlaku untuk semua pernyataan yang dimasukkan dalam kuesioner penelitian. Pada variabel Kredit Usaha Rakyat, indikator Akses Kredit mempunyai nilai paling rendah yaitu 3,68. Sementara itu, pernyataan variabel Pendapatan (Y) terhadap seluruh pernyataan dalam kuesioner penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga indikator variabel, indikator Pertumbuhan Pendapatan mempunyai nilai mean tertinggi yaitu 4,59, yang merupakan indikator yang paling banyak mendapat tanggapan. Indikator Kontribusi terhadap Kesejahteraan memiliki nilai terendah pada variabel Pendapatan yaitu sebesar 3,22.

## 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas  
Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil Gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (Mean) adalah  $-7,46E-17$ , yang menunjukkan bahwa residual seimbang secara lengkap di sekitar nol dengan nilai standar deviasi (Std. Dev.) sebesar 0,991 menunjukkan bahwa data residual cukup kecil, yang mendukung asumsi normalitas. Jumlah sampel yang digunakan ( $N = 110$ ) cukup besar untuk menghasilkan analisis yang

stabil. Artinya hasil uji regresi yang dilakukan dapat dipercaya dan dapat memberikan informasi yang akurat karena pada gambar 2 diatas terlihat pada histrogram yang menunjukkan distribusi residual dari model regresi.

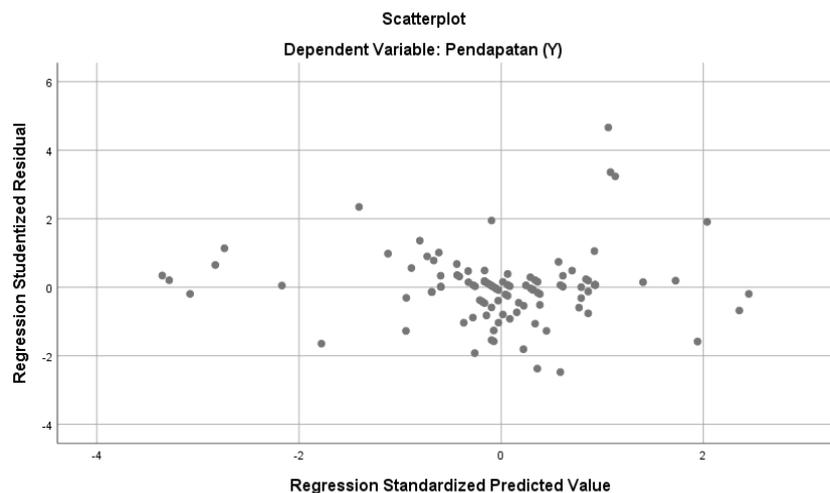
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.94488931
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.062
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan (Asymp. Sig.) sebesar 0,200 yang melebihi 0,05. Dengan demikian, kondisi normal terpenuhi dan data dapat digunakan untuk melakukan analisis regresi dengan hasil yang sah.

#### 4.2.2 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan Gambar 3, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik terlihat jelas di atas dan di bawah nol pada sumbu Y tanpa ada pola yang terlihat seperti garis, kerucut, atau pola lainnya. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.864	1.513		-1.232	.221		
	Modal Sendiri (X1)	.524	.066	.543	7.984	.000	.459	2.178
	KUR (X2)	.398	.068	.399	5.867	.000	.459	2.178

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan temuan Tabel 5 di atas, uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai toleransi variabel Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang keduanya sebesar 0,459 lebih tinggi sebesar 0,10 karena nilai toleransinya lebih dari 0,10. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) kedua variabel tersebut sebesar 2,178 atau kurang dari 10. Penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinieritas yang ditunjukkan dengan nilai VIF yang kurang dari 10. Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini yaitu Modal Sendiri dan KUR tidak berkorelasi satu sama lain, sehingga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk diteliti lebih mendalam.

#### 4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.864	1.513		-1.232	.221		
	Modal Sendiri (X1)	.524	.066	.543	7.984	.000	.459	2.178
	KUR (X2)	.398	.068	.399	5.867	.000	.459	2.178

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -1,864 + 0,524X_1 + 0,398X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Usaha

X1 = Modal Sendiri

X2 = Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Hasil analisis linier berganda diatas dapat dilihat pada tingkat signifikan kedua variabel bebas (X1 dan X2) adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan usaha. Koefisien variabel Modal Sendiri adalah sebesar 0,524. Dengan demikian, setiap kenaikan satu satuan pada variabel Modal Sendiri dengan mempertimbangkan faktor lain (KUR) akan meningkatkan pendapatan usaha sebesar 52,4%. Nilai koefisien variabel Kredit Perusahaan Rakyat sebesar 0,399 artinya apabila nilai Kredit Usaha Rakyat tumbuh sebesar satu satuan dan faktor lain (Modal Sendiri) tetap maka pendapatan perusahaan akan meningkat sebesar 39,9%.

#### 4.4 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.864	1.513		-1.232	.221
	Modal Sendiri (X1)	.524	.066	.543	7.984	.000
	KUR (X2)	.398	.068	.399	5.867	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Modal Sendiri (X1) dan Kredit Usaha Rakyat (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha (Y) pada UMKM di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Modal Sendiri sebesar 7,984 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai tersebut lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,659 ( $Df = 106$ , nilai signifikansi 0,05). Berdasarkan kriteria pengujian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan modal Sendiri mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendapatan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal yang digunakan UMKM maka semakin besar pula pendapatan yang dapat mereka peroleh.

Selanjutnya, hasil hipotesis pengujian pada variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 5,867 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai ini juga lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu sebesar 1,659. Berdasarkan kriteria yang sama,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa KUR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha. Namun, jika dibandingkan dengan KUR ( $t_{hitung} 5,867$ ), perbedaan Modal Sendiri ( $t_{hitung} 7,984$ ) lebih besar, yang menunjukkan bahwa kontribusi Modal Sendiri terhadap Pendapatan lebih besar daripada KUR

##### 4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3655.845	2	1827.923	181.985	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1074.745	107	10.044		
	Total	4730.591	109			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), KUR (X2), Modal Sendiri (X1)

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Temuan uji F seperti terlihat pada Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih dari 0,05 dan berada pada rentang 181,985 pada tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan signifikansi statistik dari model regresi yang digunakan dalam penyelidikan ini. Dengan menggunakan rumus  $n1 = k-1$  ( $3-1=2$ ) dan  $n2 = n-k$  ( $110-3=107$ ), distribusi tabel F menghasilkan nilai 3,08. Oleh karena itu, di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala variabel Modal Sendiri dan Kredit Perusahaan Rakyat (KUR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perusahaan UMKM.

#### 4.5 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 <sup>a</sup>	.773	.769	3.16928
a. Predictors: (Constant), KUR (X2), Modal Sendiri (X1)				
b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)				

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 9 di atas, nilai Adjusted R Square sebesar 0,769 menunjukkan bahwa perubahan dua variabel independen yaitu Modal Sendiri (X1) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X2) dapat memberikan kontribusi sebesar 76,9% terhadap variansi variabel Pendapatan Usaha (Y). Oleh karena itu, 23,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kontribusi variabel Modal Sendiri dan KUR terhadap pendapatan usaha meningkat seiring dengan Adjusted R Square yang menunjukkan adanya korelasi yang sangat signifikan antara variabel independen dan dependen.

#### 4.6 Pembahasan

##### 4.6.1 Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha

Modal Sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, karena modal tersebut langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional, seperti pembelian stok barang. Artinya, Meskipun pedagang kelontong juga menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai tambahan modal eksternal, Modal Sendiri lebih stabil dan fleksibel karena tidak memberlakukan persyaratan pembayaran bunga atau cicilan. Oleh karena itu, pedagang kelontongan di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala yang secara efektif dan cepat mengelola Modal Sendiri dapat meningkatkan pendapatannya dibandingkan dengan mereka yang hanya meminjam. Dengan demikian, UMKM yang menggunakan modal sendiri memiliki keleluasaan dalam mengelola keuangan, termasuk kemampuan untuk memanfaatkan pendapatan usaha secara diam-diam tanpa harus melakukan bunga atau pengembalian. Penelitian ini didukung oleh Chaedar et al., (2023) menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Temuan analisis regresi menunjukkan bahwa pendapatan berkorelasi positif dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki pelaku UMKM. Temuan penelitian ini mendukung temuan Fitriani dkk. (2019), yang menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan dan menguntungkan terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain itu, penelitian Kerih (2021) menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan dan menguntungkan terhadap pendapatan.

Dalam penelitian ini, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa indikator Sumber Modal mendapatkan nilai rata-rata tertinggi, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa sumber modal usaha mereka berasal dari tabungan pribadi. Ini mengindikasikan bahwa banyak UMKM di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala memulai bisnis mereka dengan dana yang mereka tabung sendiri, yang bisa menunjukkan indikasi yang baik tentang pengelolaan keuangan pribadi sebelum memulai usaha. Penelitian yang dilakukan Chaedar et al., (2023) juga mengatakan bahwa pemanfaatan Modal Sendiri bagi pelaku UMKM cenderung difokuskan pada pekerjaan yang santai tanpa ada beban dan tekanan. Di sisi lain, indikator Kecukupan Modal memiliki nilai rata-rata terendah, artinya bahwa meskipun responden merasa modal mereka cukup, ada kemungkinan bahwa mereka masih merasakan kekhawatiran atau ketidakpastian mengenai kecukupan modal untuk jangka panjang. Kondisi ini bisa menjadi perhatian bagi UMKM di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, karena kecukupan modal yang tidak optimal dapat mempengaruhi kelangsungan dan pertumbuhan usaha. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian Chaedar et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pelaku usaha harus melakukan ekspansi usaha karena kurangnya modal perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk secara rutin mengevaluasi kebutuhan modal dan mencari cara untuk meningkatkan sumber pendanaan, baik melalui tabungan tambahan, pinjaman, atau investasi. Dengan demikian, mereka dapat memastikan memastikan dana yang tersedia cukup untuk operasional dan ekspansi bisnis yang sedang berjalan.

#### *4.6.2 Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha*

Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala karena KUR dianggap mampu menambah modal usaha untuk digunakan menambah stok barang dalam jumlah lebih besar dan lebih lengkap. Artinya, dengan penambahan modal tambahan dari KUR, pedagang kelontongan dapat lebih memenuhi kebutuhan pelanggan, menarik lebih banyak pembeli, dan meningkatkan penjualan. KUR dianggap mampu menawarkan keuntungan dalam bentuk fasilitas modal tambahan yang seringkali menjadi faktor terpenting dalam mengembangkan usaha. Selain itu, bunga KUR yang relatif rendah dibandingkan dengan sumber pembiayaan lainnya memudahkan pedagang kelontongan untuk mengelola keuangan mereka tanpa harus khawatir dengan jumlah utang yang besar, sehingga pendapatan usaha tetap dapat meningkat. Penelitian ini didukung oleh Chaedar et al., (2023) menunjukkan dampak positif dan besar Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan usaha, artinya semakin banyak modal pinjaman yang diperoleh UMKM maka semakin tinggi pula pendapatan perusahaannya. Berdasarkan temuan penelitian, memberikan pinjaman usaha kepada individu mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan mereka, hal ini sejalan dengan temuan Nita dkk. (2023). Kredit Perusahaan Rakyat (KUR) mempunyai pengaruh yang baik dan besar terhadap pendapatan perusahaan, menurut penelitian Yasnida dkk. (2024). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal yang diterima UMKM dari dana pinjaman KUR, maka semakin besar pula pendapatan usaha yang dapat mereka hasilkan seiring bertambahnya modal usahanya. Selain itu, penelitian Kerih (2021) menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan.

Dalam penelitian ini, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa indikator Beban Kredit memperoleh nilai mean tertinggi, ini menunjukkan bahwa banyak responden setuju bahwa beban bunga dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdampak pada arus kas usaha mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo et al., (2024) mengatakan bahwa perubahan skema Imbal Jasa Penjaminan (IJP) menjadi subsidi bunga. Artinya awalnya pemerintah memberikan biaya kepada pihak yang menjamin kredit, kini pemerintah memberikan bantuan untuk meringankan beban bunga yang harus dibayarkan oleh peminjam. Hal ini mengindikasikan bahwa program ini membantu UMKM di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala meningkatkan daya saing melalui permodalan.

Di sisi lain, indikator Akses Kredit memiliki nilai mean terendah, artinya nilai ini mengindikasikan bahwa banyak responden merasakan bahwa proses pengajuan KUR masih dianggap rumit atau sulit. Salah satu yang menjadi faktor utama yang menjadi kendala adalah persyaratan perpajakan, khususnya dalam pembuatan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Banyak UMKM, khususnya yang baru ingin memulai usaha, menghadapi tantangan dalam memahami prosedur perpajakan dan persyaratan administratif yang diperlukan untuk memperoleh akses kredit. Menurut penelitian Widodo dkk. (2024), banyak calon debitur KUR yang tidak mengetahui proses pembuatan NPWP dan percaya bahwa akan sangat sulit untuk memenuhi syarat kredit setelah membuat NPWP. Oleh karena itu, penyederhanaan proses pembuatan NPWP, peningkatan sosialisasi, pemberian informasi yang jelas dan transparan dari lembaga keuangan terkait perpajakan menjadi langkah yang penting agar semakin banyak pelaku UMKM yang dapat mengakses KUR dengan lebih mudah.

#### *4.6.3 Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha*

Di Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, dampak gabungan modal dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan usaha UMKM cukup besar. Temuan analisis regresi menunjukkan bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan dibandingkan KUR. Hal ini terjadi karena Modal Sendiri biasanya berasal dari tabungan atau hasil usaha sebelumnya, sehingga pemilik usaha lebih berhati-hati dalam menggunakannya dan lebih memperhatikan perkembangan usaha yang lebih terencana. Selain itu, modal sendiri tidak memiliki bunga atau cicilan seperti KUR, sehingga keuntungan usaha dapat digunakan untuk mendongkrak usaha atau menambah stok barang. Di sisi lain, meskipun KUR menawarkan pinjaman cepat, namun kewajiban untuk membayar dalam jangka waktu tertentu sering kali berubah menjadi beban tambahan yang dapat menghambat fleksibilitas keuangan usaha kecil. Penelitian ini didukung oleh Chaedar et al., (2023) membuktikan bahwa Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara simultan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian ini juga didukung oleh Putri & Chairani, (2024) Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh secara bersamaan/secara simultan terhadap Pendapatan Usaha pada UMKM. Penelitian yang juga dilakukan Kerih, (2021) juga membuktikan bahwa Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sinergi antara KUR dan modal sendiri memungkinkan UMKM untuk memaksimalkan peluang usaha. Modal sendiri menawarkan basis keuangan yang kuat dan mudah beradaptasi, dan KUR menawarkan pendanaan untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, kedua sumber pendanaan ini merupakan elemen terpenting dalam mendorong perluasan usaha UMKM dan kontribusi perekonomiannya terhadap pembangunan daerah. Menurut penelitian Yasnida dkk. (2024), pegawai lokal dan pendanaan lokal dapat digunakan dan diserap secara lebih efektif jika semakin besar kontribusi daerah terhadap perekonomian.

Dalam penelitian ini, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa indikator Pertumbuhan Pendapatan memperoleh nilai mean tertinggi, artinya banyak UMKM di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala setuju bahwa memiliki modal usaha yang cukup memungkinkan mereka untuk mengembangkan produk atau layanan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan. Hal ini menandakan bahwa ketersediaan modal berperan penting dalam mendorong inovasi dan pengembangan usaha, sehingga Pelaku usaha bisa menghasilkan lebih banyak uang. Menurut penelitian Chaedar dkk. (2023), semakin banyak modal yang dimiliki pemilik untuk proses produksi, maka semakin banyak pula modal yang digunakan, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Namun, indikator dengan nilai mean terendah adalah Kontribusi Terhadap Kesejahteraan, artinya menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala merasa pendapatan dari usaha mereka belum sepenuhnya berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar mereka. Ini bisa berarti bahwa meskipun usaha mereka menguntungkan, dampak sosialnya masih dirasakan kurang signifikan. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pelaku usaha untuk tidak hanya fokus pada peningkatan pendapatan pribadi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dari usaha mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2014) mengatakan bahwa aspek kesejahteraan tertinggi adalah pendapatan, karena beberapa faktor kesejahteraan bergantung pada tingkat pendapatan. Dengan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial, UMKM di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala dapat berkontribusi lebih besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat sekitar.

## **5. Kesimpulan**

Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, menunjukkan bahwa kedua sumber ini memiliki peranan signifikan dalam mendorong pendapatan usaha. Modal sendiri memberikan fleksibilitas finansial tanpa beban bunga, sehingga memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola keuangan dengan lebih mandiri. Di sisi lain, meskipun kontribusi KUR lebih kecil, program ini tetap memainkan peran penting dalam meningkatkan kapasitas produksi serta diversifikasi produk. Adanya kesenjangan signifikan antara UMKM yang masih ada pada skala mikro dengan akses modal terbatas. Banyak pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan KUR disebabkan oleh keterbatasan administrasi atau kurangnya pemahaman tentang mekanisme pinjaman. Situasi ini menunjukkan bahwa, meskipun KUR telah dirancang untuk membantu UMKM, pelaksanaannya masih perlu diperbaiki agar lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, perpaduan antara Modal Sendiri KUR dapat menjadi strategi yang paling efektif bagi UMKM dalam memperkuat keadaan keuangan dan menciptakan peluang pertumbuhan yang lebih besar. Pemerintah dan lembaga keuangan diharapkan dapat memperluas akses permodalan yang lebih inklusif, sementara UMKM harus memaksimalkan pemanfaatan kedua sumber pembiayaan ini untuk meningkatkan pendapatan mereka.

## **Limitasi dan Studi Lanjutan**

Pelaku UMKM perlu memprioritaskan pengembangan modal serta memanfaatkan fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan efisien. Untuk itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan sangat penting dalam memastikan akses yang mudah terhadap KUR, sekaligus memberikan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Kerja sama yang solid antara pemerintah daerah, lembaga

keuangan, dan pelaku usaha akan menjadi kunci dalam mendukung pertumbuhan UMKM, termasuk dalam hal pelatihan pengelolaan keuangan. Di samping itu, perlindungan terhadap akses UMKM terhadap permodalan sangat diperlukan agar kegiatan usaha tidak terhambat. Penelitian ini hanya terbatas pada UMKM yang ada di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan ukuran sampel yang lebih besar dan memasukkan faktor-faktor penelitian yang mungkin mempengaruhi pendapatan perusahaan, seperti literasi keuangan dan penetapan harga. Agar temuan penelitian dapat memberikan saran yang lebih bermanfaat bagi pertumbuhan UMKM, penelitian ini berupaya memberikan informasi yang lebih menyeluruh mengenai elemen tambahan yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha.

### Ucapan Terima Kasih

Dengan segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para penguji dan pembimbing yang telah memberikan arahan, nasehat, dan masukan yang sangat penting selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung penulis selama penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kolaborasi dan bantuan yang ditawarkan sangat penting untuk keberhasilan penyelesaian studi ini. Tujuan penulis adalah agar temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi kemajuan daerah.

### Referensi

- Adda, Wahyuni, H., Chintya Dewi Buntuang, P., & Sondeng, A. (2020). Strategi Mempertahankan Umkm Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 390. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v4i4.717>
- Adolph, R. (2016). *The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment*. 48(3), 261–296.
- Aileen Juanda, M. (2022). Determinan Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2019. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(2), 85–96. <https://doi.org/10.35912/sakman.v1i2.1087>
- Anisah, A., Murad, M. A., Asriadi, A., Samudra, S., & Magfirah, D. (2023). Indonesian Pharmaceutical Companies: Capital Structure, Business Risk, Company Value and Firm Size as A Moderating Variable Analysis. *International Journal of Social Service and Research*, 3(1), 122–128. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i1.223>
- Ayunda, M. L., Dince, M. N., & Sanga, K. P. (2023). Analisis Peningkatan Sisa Hasil Usaha Melalui Modal Sendiri Dan Pemberian Pinjaman Pada Ksp Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok. *Jurnal Accounting Unipa*, 2(1), 17–27.
- Bakhtiar. (2023). Challenges and Problems in Implementing the People's Business Credit Program in Makassar City, South Sulawesi Province. *International Journal of Social Science Research and Review*, 6(2), 512–528. <http://dx.doi.org/10.47814/ijssrr.v6i3.1153>
- Bustani, B., & Firdaus, F. (2020). Pengaruh Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 31. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.647>
- Chaedar, R. S. Al, Blongkod, H., & Taruh, V. (2023). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 345–355. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/4830>
- Darman. (2019). Financial Technology (FinTech): Karakteristik dan Kualitas Pinjaman pada Peer to Peer Lending di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 130–137. <https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.4>
- Fadhila, N., & Ardila, I. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 125–134.
- Fitriani, A., Sebayang, K. D. A., & Mukhtar, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.

- Gustina, L., Novita, W., & Triadi, Y. (2022). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 4(1), 152–161. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v4i1.392>
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>
- Husnah, H., Suparman, S., & Rauf, R. A. (2023). The Role of Business Credit on SME Performance, Regional Economic Output, and Unemployment. *Research Horizon*, 3(3), 151–163.
- Ishak, I. M., & Dama, H. (2022). Analysis of the Impact of People's Business Credit (KUR) in the Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Telaga Jaya and Tilango Sub-Districts, Gorontalo Regency. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 272–276. <https://doi.org/10.56457/jimk.v10i2.282>
- Iskandar, Y., Tinggi, S., Ekonomi, I., Negara, J., & Siswa, T. (2020). Cite this article as: Iskandar, Yusuf. 2020. The Effects of ROA, ROE, NPL, and Operating Expenses to Operating Revenues on Stock Return at Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Applied Management (JAM)*, 18(4), 704–711. <http://dx.doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.04.09><http://dx.doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.04.09>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2024). Dorongan Pemanfaatan Program Pemberdayaan UMKM, Pemerintah Lanjutkan Penyaluran KUR Tahun 2-024. Diakses pada 20 Oktober 2024 dari <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5575/dorong-pemanfaatan-program-pemberdayaan-umkm-pemerintah-lanjutkan-penyaluran-kur-tahun-2024>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2024). Menkon Airlangga : Pemerintah Dukung Bentuk Kolaborasi Baru Agar UMKM Indonesia Jadi Bagian Rantai Pasok Industri Global. Diakses pada 20 Oktober 2024 dari <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5885/menkon-airlangga-pemerintah-dukung-bentuk-kolaborasi-baru-agar-umkm-indonesia-jadi-bagian-rantai-pasok-industri-global>
- Kerih, A. (2021). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Ekonomi Kreatif Di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(2), 182–193. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i2.5448>
- Khoiriah, N., Yusda, D. D., Oktaria, E. T., & Hairudin, H. (2024). Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus Bank BRI Unit Kedaton). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 5(2), 111–119. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i2.2383>
- Mulya, A. S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha mikro kecil dan menengah dalam membayar pajak penghasilan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 53–65. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.6>
- Munawarah, M., Din, M., Ghozali, I., Achmad, T., & Karim, F. (2022). Governance of Financial Management and Regulation-Based Fiscal Accountability. *Journal of Governance and Regulation*, 11(2), 116–123. <https://doi.org/10.22495/jgrv11i2art10>
- Murningsih, S., Firdaus, M., & Purwanto, B. (2020). Factors influencing Indonesian rural banks' credit disbursement. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(2), 189–201. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i2.3778>
- Nita, Y., Adju, Blongkod, H., & Panigoro, N. (2023). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ekonomi*, 28(1), 119–135. <https://doi.org/10.24912/je.v28i1.1402>
- Pratama, B., Yuliansyah, R., Hartanti, D., Khaerul, S., Amaliati, D., Krisnando, K., & Shenurti, E. (2023). Resources, Events & Agents (REA) Sebagai Solusi Pada Siklus Pendapatan & Pengeluaran Kas : Tinjauan Empiris. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 2(1), 39–47. <https://doi.org/10.35912/gaar.v2i1.2629>
- Rombe, E., Zahara, Z., Santi, I. N., & Rahadhini, M. D. (2021). Exploring E-mobile banking implementation barriers on indonesian millennial generation consumers. *International Journal of Data and Network Science*, 5(4), 579–586. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2021.8.010>
- Sari, D. komala, Haryono, D., & Rosanti, N. (2014). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(1), 64–70.

- Siahaan, A. L., & Hs, S. R. (2024). Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong di Desa Nagori Bosar Kabupaten Simalungun. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 13–22.
- Sujinny, S., Loo, P., & Nasution, L. E. (2024). The Role of People’s Business Credit (Kur) and The Use of E-Marketing For The Development of Msmes In Medan Deli District In Medan City. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 5(1), 233–243. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i1.2513>
- Sukma, A., Marlina, M., & Kusmana, A. (2021). Analisis Bank Specific Factor terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Konvensional. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(4), 293–307. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.463>
- Totanan, C., Mayapada, A. G., Yamin, N. Y., Parwati, N. M. S., & Indriasari, R. (2021). The effect of patronage buying motives on small business profitability: Evidence from Indonesia. *Innovative Marketing*, 17(1), 109–119. [https://doi.org/10.21511/im.17\(1\).2021.09](https://doi.org/10.21511/im.17(1).2021.09)
- Widodo, S., Khusnaini, & Widiatmanti, H. (2024). Analisis Model Kebijakan Program Penyaluran “ KUR ” dalam Rangka Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku “ UMKM .” *Jurnal Kajian Ilmiah Perpajakan Indonesia*, 6(1), 67–94. <https://doi.org/10.52869/st.v6i1.108>
- Yasnida, Kartini, & Putri, C. (2024). Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Padang Birik-Birik Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 953–965.
- Zahara, Z., Ikhsan, Santi, I. N., & Farid. (2023). Entrepreneurial marketing and marketing performance through digital marketing capabilities of SMEs in post-pandemic recovery. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2204592>